

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang berdirinya Media Islam As-Sajidin

As-sajidin grup adalah rangkaian media cetak dan media online yang tergabung dalam Industri Pers Indonesia yang berbadan hukum penerbit PT Al Mudatsir Media Komunikasi. Dengan media cetak mengambil segmentasi Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist serta Media online yang menyajikan informasi secara *straight* dan faktual.

Terbit di Palembang pada 2 April 2014 dengan jangkauan pemasaran wilayah Sumatera Selatan dan Indonesia. As SAJIDIN memiliki akte notaris menempatkan H. Djuliar Rasyid sebagai pendiri dan sekaligus sebagai Komisaris, H. Emil Rosmali, SE, MM, MH sebagai Direktur sekaligus Pemimpin Perusahaan As-Sajidin Group.

As-Sajiddin Group media terdepan dalam pemberitaan mengenai Islam, karena mengutamakan pemberitaan berdasarkan kebenaran dan kejujuran. As SAJIDIN memiliki tagline "Menebar Ilmu Meraih Hikmah", berusaha menebar dakwah yang berpegang kepada firman Allah SWT dalam Al Quran dan Hadist Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam.

Menjelang pensiun sebagai wartawan koresponden harian nasional Suara Pembaruan Jakarta untuk wilayah Sumaera Selatan yang berpusat di Kota Palembang, Drs.H. Bangun P. Lubis, M.Si- yang sudah 30 tahun menggeluti

dunia pers tersebut, kembali aktif lagi mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Stisipol) Candradimuka, Palembang, sejak tahun 1988.

Namun wartawan yang juga dosen jurnalistik dan ilmu komunikasi dan tetap saja tidak keluar dari dunia yang pernah membesarkan namanya. Maka, Bangun Lubis mendirikan jasa konsultan pers seperti mendirikan beberapa koran, tabloid, majalah dan media online yang bekerjasama dengan beberapa pihak yang peduli dengan dunia jurnalistik.

Bangun Lubis dalam dua dekade terakhir ini, mengikuti pengajian rutin malam jum'at di Masjid Al-Furqon Kompleks Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Furqon, Sekip Ujung Palembang, yaitu taddabur Al Qur'an yang dipimpin oleh Al Ustadz H. Arfan M. Alwy, sejak 2010.

Banyak jama'ah yang mengikuti pengajian Al Qur'an dengan berbagai tafsir dari hadist Nabi Muhammad SAW tersebut. Penyajian Ustadz Arfan juga sangat bernas dengan tampil matan hadist yang dijelaskan secara asbabun nuzul. Dalam pergaulan komunitas penuntut ilmu tersebutlah, Bangun Lubis akrab dengan Drs. H. Emil Rosmali, M.M., Direktur SIT Al Furqon hingga pada saat itu muncul ide untuk menerbitkan sebuah media cetak Islam ke masyarakat. Rencana mulia tersebut juga diamiini H.Djuliar Rasyid, pemilik Yayasan Dakwah dan Pendidikan Al Furqon yang membawahi semua jenis usaha Al Furqon, maka singkat cerita dalam rentang waktu yang tidak begitu lama, didirikan media Islam As-Sajidin.

Al Ustadz H. Arfan m. Alwy lah yang telah menyumbangkan nama As-Sajidin untuk media cetak bulanantersebut. Lalu karena ide mendirikan As-

Sajidin tersebut bersama dengan kajian, tadabbur Al Qur'an, surah ke-74 yakni Al Muddatsir, maka sebagai payung hukumnya didirikanlah PT Al-Muddatsir media Komunikasi dengan Komisaris Utama H. Djulair Rasyid dan Direktur Utama Drs. H. Emil Rosmali, mm. mH dan Direktur Hj. Desmawati Djulair. Dan Bang Bangun sendiri diamanahi sebagai pemimpin Redaksi/Penganggungjawab As-Sajidin , sedangkan Ustadz H. Arfan m. Alwy duduk sebagai Ketua Dewan Syariah As-Sajidin , tersebut juga Ustadz Amran Anwar, sebagai anggota Dewan Syariah.

Pada empat tahun awal berdirinya As-Sajidin, media Islam ini tetap saja konsisten (istiqomah) terbit dengan tiras 3.000 eksemplar berwarna, 24 halaman dengan berbagai topik Islami yang aktual, yang tersebar di berbagai rubrikasi. Tema yang dipublikasi adalah masalah-masalah Islami yang tengah dihadapi oleh umat Islam untuk dicarikan solusinya berdasarkan Al Qur'an dan Hadist serta pendapat ahli sunnah wal jamaah. Selain itu, media yang mengusung motto "Menebar Ilmu Meraih Hikmah" ini, juga memberikan semangat kepada generasi muda Islam untuk terus menggelorakan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Modal pers sehat yang telah dimiliki As SAJIDIN adalah terbit rutin, reguler, istiqomah setiap bulan, media Islam ini juga sudah memiliki pasar pasti (captive market) sebanyak 1.500 eksemplar yang terserap sebagai pelanggan tetap di kalangan wali murid dan siswa SIT Al Furqon sebanyak 1.200 eksemplar dan 300 eksemplar pelanggan umum.

AsSajiddin Group merupakan satu-satunya media cetak Islam dan online yang ada di Sumatera Selatan, Sumatera dan secara nasional yang mengelola serta menyajikan karya-karya jurnalistik Islam secara profesional.

2. Visi dan Misi As-Sajidin

a. Visi

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan masyarakat dalam berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban Islam

b.Misi

- 1) Memproduksi karya jurnalistik yang bebas dan tetap bertanggung jawab
- 2) Menghasilkan teknologi informasi yang bermutu dan berpegang pada kode etik jurnalistik yang berlaku.
- 3) Mengusahakan institusi yang sehat dan mensejahterakan para tenaga kerja yang professional.

3. IT

a. Komputer

b.Printer

c.Wi-Fi

4. Fasilitas

a. Ruang Tamu

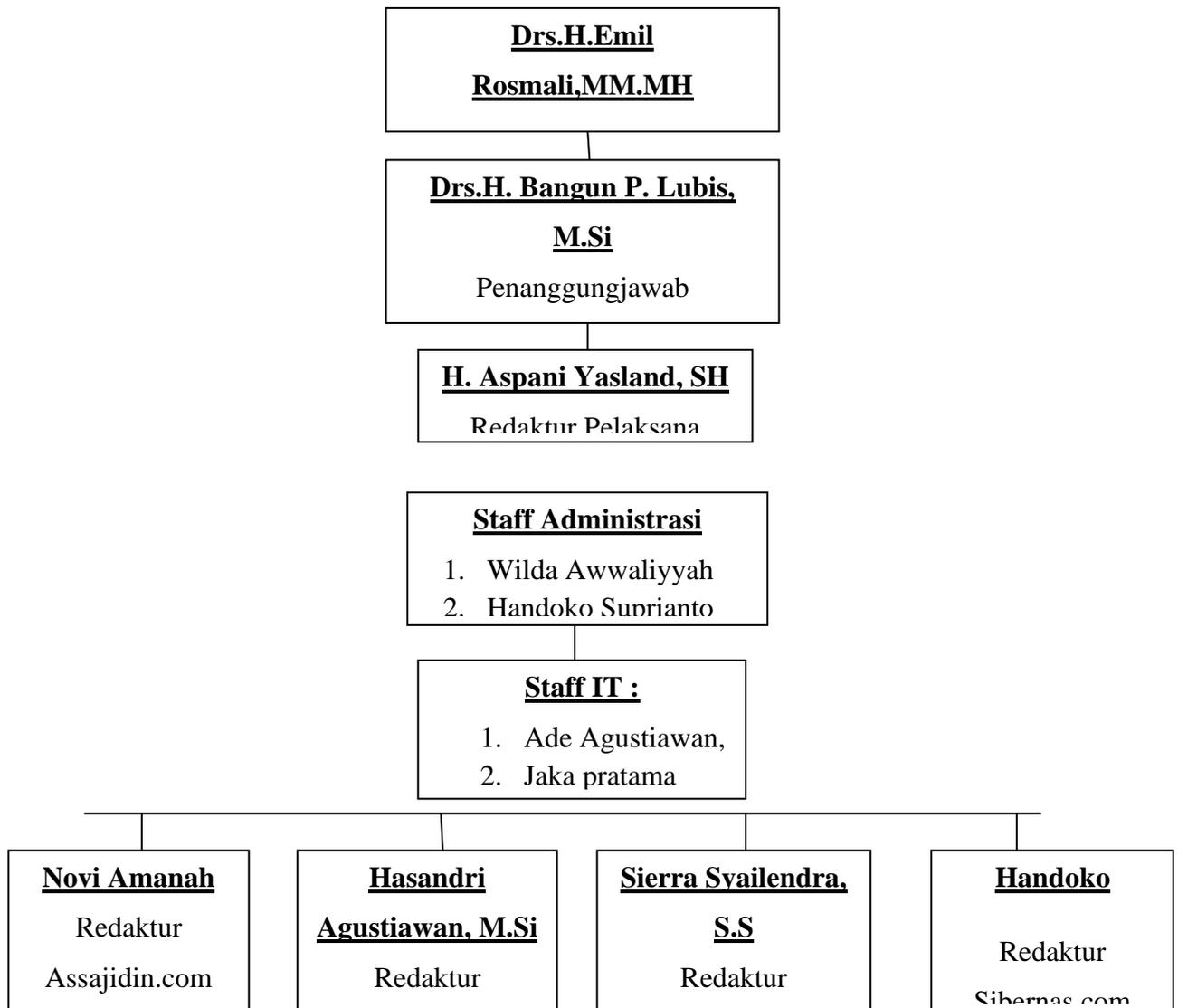
b.Front Office

c.Ruang Rapat

d.Dapur

e.Toilet

5. Struktur Organisasi As-Sajidin

**Wartawan Daerah :**

1. Henni (Ogan Ilir)
2. Habibi (PALI)
3. Putri (Prabumulih)
4. Amrina (OKI)
5. Marwan (Mura dan Muratara)

Wartawan-Wartawan :

1. Jemmy Saputera
2. Tri Jumartini
3. Jon Morino
4. Maya Citra Rosa
5. Ferly Marison
6. Deny Wahyudi
7. Yolawati

6. Logo Media As-Sajidin



4.1 Logo Media As-Sajidin

B. Aktivitas Jurnalistik Dakwah Pada Media As-Sajidin

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerjanya dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga³¹. Dapat disimpulkan bahwa, aktivitas ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.

Jurnalistik dakwah ialah meliput, mengolah, dan menyebarkan berbagai peristiwa dengan muatan nilai-nilai Islam dengan mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik dan norma-norma yang bersumber dari Al- Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.³²

³¹Kamus besar bahasa Indonesia, pengertian aktivitas,
<https://kbbi.web.id/aktivitas>, diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pada pukul 19:14

³²Suf Kasman, *Jurnalistik Dakwah Sebuah Komunikasi Islami*,
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/download/3058/2897>, diakses pada 20 Januari 2021 pada pukul 19:20

Dakwah di era perkembangan teknologi bisa menggunakan media massa, seperti televisi, radio dan juga bisa melalui dakwah bil qalam (melalui tulisan). Dakwah bil qalam merupakan cara berdakwah yang banyak dilaksanakan sekarang ini. Menurut Wardha Bachtiar, Media dakwah ialah peralatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Sedangkan Asyumi Syukir menyebutkan media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah³³. Dari pengertian media dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa media dakwah ialah saluran atau wadah yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam.

Dengan banyaknya media yang bisa digunakan seperti sosial media Facebook, Instagram dan juga blog pribadi. Dakwah bil qalam juga memiliki jangkauan khalayak yang lebih luas. Selain memanfaatkan sosial media, media massa seperti radio, televisi, surat kabar menjadi media baru dalam berdakwah. Banyaknya media dakwah dalam hal ini menjadi salah satu faktor pendorong dalam kegiatan dakwah bil-qalam.

Dakwah bil qalam memiliki fungsi yang berbeda dengan dakwah bil lisan maupun bila hal. Hartono A. Jaiz menjelaskan fungsi dakwah bil qalam sebagai berikut, diantaranya:

1. Melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai Islam. Informasi Islam yang dimaksud ialah informasi yang bersumber langsung dari al-Qur'an dan Al-Hadits.

³³Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi Epistemologi Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajawali Press, 2018) Cet, Ke 1, h, 146

2. Berusaha mewujudkan dan menjelaskan seruan yang ada dalam al-Qur'an melalui media cetak untuk mengembalikannya kepada fikrah dan keuniversalannya serta menyajikan produk islami dan selaras dengan pemikiran.
3. Menyajikan dialog bertema pemikiran, budaya, sosial, politik, dan lainnya.
(Jaiz, 1996: 174)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah bil-qalam di era sekarang ini ialah memenuhi kebutuhan informasi mengenai dakwah islam yang dibutuhkan masyarakat. Terlebih lagi sifat khalayak di era teknologi ialah mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat, termasuk mengenai dalam hal pemahaman agama. Dapat diartikan, bahwa khalayak atau masyarakat sekarang ini mencari pemenuhan informasi melalui media massa yang ada, baik cetak, elektronik hingga online. Dengan kata lain, media massa tidak hanya memenuhi informasi yang bersifat umum saja namun juga menghadirkan informasi yang bersifat religi.

Kegiatan jurnalistik dakwah yang berkembang sekarang ini, tidak lepas dari peran seorang wartawan muslim. Jurnalis muslim adalah juru dakwah di bidang pers, yakni mengemban dakwah bil-qalam yaitu dakwah melalui tulisan. Para jurnalis muslim inilah khalifah (wakil) Allah SWT di dunia media massa yang terikat dan memperjuangkan tegaknya, norma, nilai dan etika Islam (Romli, 2003 : 37-38).

Dalam hal ini, Media As-sajidin ialah salah satu media di kota Palembang yang melaksanakan kegiatan jurnalistik. Yang membedakannya dengan media

massa yang lain ialah kegiatan jurnalistik dakwah. Dakwah melalui tulisan menjadi salah satu cara berdakwah wartawan di era masa kini, dan media yang digunakan ialah media cetak dan online. Kedua media ini, baik cetak maupun online menjadi media dakwah yang digunakan untuk menyebarkan syiar agama Islam kepada umat.

1. Sistem Kerja di As-Sajidin

Media As-Sajiddin menerapkan system kerja yaitu pada hari Rabu masuk kantor pukul 12.30 WIB, untuk mengadakan pelatihan terhadap karyawan dan melakukan proyeksi mengenai berita yang akan diangkat dan juga evaluasi berita yang sudah terbit maupun yang akan diterbitkan. Sedangkan pada hari Kamis s.d Selasa langsung terjun kelapangan untuk mencari berita.

Karena bergerak dalam bidang Jurnalis, maka tidak ada ketentuan khusus mengenai pakaian yang harus dipakai karyawan saat bekerja. Para karyawan bebas mengenakan pakaian dan harus sopan dan rapi

2. Proses Produksi Berita

a. Rapat Proyeksi

Pada hari Rabu setiap Minggunya, seluruh staff melakukan rapat proyeksi. Hal ini bertujuan untuk mendiskusikan program kerja untuk seminggu kedepannya. Rapat proyeksi ini berisikan merancang tulisan yang akan diberitakan serta mengumpulkan bahan yang akan dicetak. Selain itu juga dalam rapat proyeksi diadakan sesi evaluasi hasil kerja selama seminggu terakhir. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja staff dan wartawan di Media As-Sajidin.

Rapat proyeksi ini dihadiri oleh seluruh staff dan wartawan media, baik cetak maupun online. Rapat ini dipimpin oleh pemimpin redaksi As Sajidin yaitu bapak Bangun Lubis. Pada rapat proyeksi ini, pimpinan as-sajidin memberikan nasihat dan juga masukan terkait kinerja staff dan wartawan pada seminggu terakhir, dan juga memberikan nasihat dakwah Islam.

Rapat dilanjutkan oleh Redaktur Pelaksana yang akan memandu rapat pencarian dan pembagian tugas liputan untuk seminggu kedepannya. Redaktur Pelaksana akan mengajak seluruh staff dan wartawan untuk mencari isu terkini atau kegiatan yang dapat diliput. Informasi proyeksi ini dapat dicari melalui berbagai sumber informasi sekitar ataupun undangan kegiatan yang diberikan kepada media As Sajidin.

b. Pencarian Berita (Liputan)

Setelah dilakukan rapat proyeksi, seluruh staff dan wartawan mulai mencari dan meliput berita yang sudah ditugaskan. Kegiatan mencari berita membuat konsep iklan dalam bentuk gambar digital, penulis mulai dari mencari berita yang menarik dan terupdate yang membuat masyarakat tertarik untuk membaca beritanya.

‘‘Dalam pemilihan topik atau tema tentunya mengikuti permasalahan umat atau yang sedang menjadi trending agar tentunya masyarakat tertarik untuk membaca’’³⁴

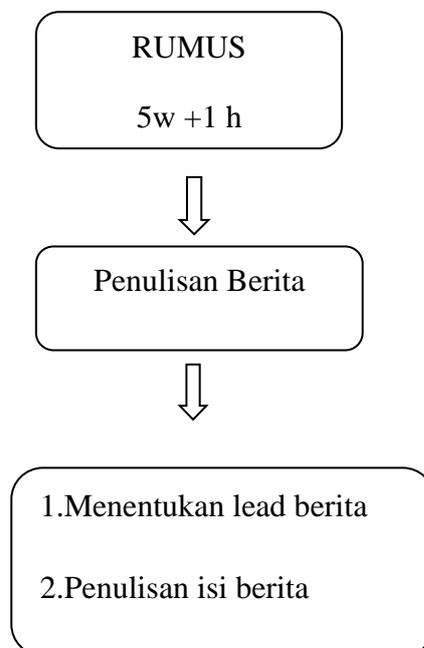
³⁴Bangun Lubis. Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab Umum Media Islam As-Sajidin. Wawancara 18 Maret 2021

Setelah mendapatkan narasumber/orang yang mengetahui mengenai berita tersebut maka penulis langsung mewawancarai orang tersebut. Pertanyaan yang diajukan tidak terlepas dari 5W+1H yaitu *What*(apa),*When*(kapan), *Where*(dimana) , *Who*(Siapa), *Why*(kenapa) dan*How* (bagaimana) , namun sebelum wawancara si penulis sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber tentang tulisan yang akan diterbitkan.

c. Penulisan Berita

Tahap selanjutnya yaitu penulisan berita yang dilakukan oleh wartawan yang meliput. Dari liputan yang dilakukan oleh wartawan, langkah selanjutnya adalah menulis informasi yang diperoleh selama liputan ke dalam bentuk tulisan sebagai fungsi penjelasan dari gambar yang juga menjadi pendukung berita tersebut.

SKEMA PENULISAN BERITA



bahan berita yang terdiri dari rekaman suara dan gambar yang berhasil diliput oleh wartawan, selanjutnya akan dipreview ulang setelah ke redaksi. Dari apa yang telah dilihat langsung di lapangan sebagai bahan berita oleh reporter, maka akan dituangkan ke dalam tulisan pelengkap sebagai keterangan gambar yang didapat. Selain berpegang pada prinsip 5w+1h, dikarenakan isi berita berbasis dakwah yang disampaikan, maka semua sumber juga berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

“Dalam penulisan berita tentunya wartawan kami tetap menggunakan 5w+1h, hanya saja yang membedakan sumber yang dikutip mengenai tulisan dakwah tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist”³⁵

Penulisan berita harus fakta dan hasil sendiri dari wartawan yang memberikan informasi tersebut. Dari berita yang telah ditulis, selanjutnya wartawan menyerahkannya pada redaktur, kemudian akan diedit dan diperbaiki sesuai dengan tata cara penulisan berita yang baik dan benar.

3. Produk Jurnalistik Dakwah media As-Sajidin

a. Jurnalistik Cetak

Salah satu produk jurnalistik dakwah di Media As-sajidin yaitu Tabloid. Didirikan tanggal 2 Mei 2014 bertepatan dengan 2 Rajab 1435 H. Pemilik As-Sajidin Group H. Emil Rosmali, memiliki gagasan untuk mendirikan media cetak islami dengan satu tujuan untuk berdakwah lewat beragam tulisan. H. Emil Rosmali berprinsip melalui media massa atau media cetak, maka pesan dakwah

³⁵Bangun Lubis. Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab Umum Media Islam As-Sajidin. Wawancara 18 Maret 2021

yang ada dalam 24 halaman pada tabloid as-sajidin bisa dengan massal dan sampai ke beragam lapisan masyarakat dan umat islam sepenuhnya³⁶. Media Cetak As-Sajidin sampai saat ini, masih terbit 1.500 eksemplar, 24 halaman warna setiap bulannya.³⁷

Berikut beberapa tulisan yang dimuat di tabloid islam as-sajidin:

Tulisan di tabloid media as-sajidin yang berjudul “Jauhilah sifat Dengki yang membuatmu dengki. Pada tulisan ini lebih kearah artikel yang membahas mengenai sifat dengki yang harus di jauhi. Tulisan ini juga memuat sumber al-qur’an yang menjadi penguat dalil mengenai sifat dengki, yaitu qs. An-nisa ayat 54.

11

CAHAYA ALFURQON
EDISI 83, RAJAB 1442 H / MARET 2021 M

assajidin

Jauhilah Sifat Dengki yang Membuatmu Bangkrut

Oleh: H. Djuliar Rasyid



Pahamilah bahwa penyakit dengki ini akan membuat diri ini kering dan tak mendapatkan apaun atas sesuatu amal yang selama ini kita perbuat. Kita hanya akan mendapatkan kelelahan, kesia-siaan yang nyata. **QS. An-Nisaa [4]: 54**

“Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.”
Riyadh al-Shalihin 1567

V Dari Anas ra. yang berkata bahwa Nabi saw. Bersabda Janglah kalian saling membenci, saling mendengki, saling memalingkan muka, dan saling memutuskan ikatan, dan jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah bersaudara. Tidakkah hal itu bagi seseorang muslim untuk mengabaikan dan tidak bertegur sapa dengan saudaranya lebih dari tiga hari. (Muttafaq’ alaih)

Sifat dengki pernah bersemayam dalam diri Labi bin Asham. Ia hasad terhadap Nabi Muhammad SAW sehingga menyihir sang utusan Allah SWT itu.

Caranya, seakan-akan Nabi SAW sendiri yang melakukannya, padahal tidak demikian. Allah memberitahukan sihir itu kepada Nabi SAW dan mengeluarkannya dari tubuh Nabi, sehingga beliau pulih kembali.

Dengki adalah wujud ketidakbersihan batin seseorang. Ia dipraktikkan oleh orang yang mengaba beriman atau tidak. Kedengklan orang beriman adakalanya diwujudkan dalam bentuk ketidaksukaan akan karunia yang diterima oleh orang lain yang dirinya tidak bisa mencapainya. Kedengklan orang yang tidak beriman adakalanya diwujudkan dalam bentuk menghalang-halangi seseorang untuk beriman kepada Allah (QS an-Nisaa, 4:54-55 dan al-Baqarah, 2:109).

Dengki melahirkan fitnah atau berita buruk terhadap sasarnya, bahkan ada sasaran yang tak mampu membela diri. Oleh karena orang dengki sibuk dengan kedengklannya, maka ia lupa dengan kebaikan yang harus ia lakukan.

Untuk itu, Rasulullah SAW bersabda, “Jauhilah sifat dengki karena ia memakan segala kebaikan, sebagaimana api membakar kayu kering” (HR Abu Dawud dari Abi Hurairah).

Jalan yang terbaik adalah berlindung kepada Allah SWT dari sifat kedengklan. Di antaranya dengan selalu dekat kepada-Nya, pererat hubungan silaturrahim, dan jauhi sifat sombong.

Bahkan, ada sebagian ulama yang menganjurkan agar kita sering membaca surah al-Falaq dan An-Nas. Keduanya berisi permohonan perlindungan kepada Allah dari kejahatan manusia dan kejahatan pada umumnya. (*)

DENGKI atau hasad adalah salah satu penyakit rohani. Ciri-cirinya, tidak senang terhadap orang lain yang menerima suatu rezeki. Adakalanya, sifat itu diikuti upaya-upaya agar nikmat yang dimiliki orang lain itu hilang.

Dengki merupakan pertarungan sepihak. Sebab, yang menjadi sasarannya kadang-kadang tidak mengetahuinya.

Setiap orang dengki melihat sasarannya, hatinya selalu tidak enak dan gelisah. Akhirnya menjadi penyakit batin baginya.

4.2 Tulisan dakwah di tabloid islam as-sajidin

Edisi maret

³⁶<https://assajidin.com/enam-tahun-perjalanan-media-islam-as-sajidin/> diakses pada 20 maret pukul 20:00

³⁷ Bangun Lubis. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab Umum Media islam as-sajidin. Wawancara 18 maret 2021



4.3 Tulisan dakwah di tabloid islam as-sajidin

Edisi oktober

Pada tulisan di tabloid as-sajidin yang berjudul ‘‘Akhlak bergaul,tanamkan nilai saling menghormati dan tabayyun.Adapun tulisan ini membahas mengenai akhlak bergaul dalam islam yang baiknya di jalankan oleh umat islam.Lalu narasumber yaitu Ketua FKUB Sumsel (Forum Komunitas Umat Beragama) Drs.KH Mal An Abdullah menegaskan pentingnya saling menghormati satu sama lain,sesuai dengan QS.Al-Asr ayat 3 yang artinya ‘‘kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.’’

Kemudian tulisan di tabloid as-sajidin yang berjudul ‘‘Tiga Hal yang membuat Tato diharamkan.Pada tulisan ini membahas mengenai tato dalam islam serta alasan mengapa tato diharamkan

7

KHAZANAH

JILID 10, MAREK 2021 - 1443 H | OKTOBER 2021 M

TIGA HAL YANG MEMBUAT TATO DIHARAMKAN

TATO alis dan tato secara umum itu diharamkan dalam Islam. Penyebarannya ada tiga.

Anggota Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumed Dr Nurkholis, M. Pd mengatakan, tato alis atau tato secara umum itu adalah bagian dari seni dengan tujuan untuk keindahan, atau kecantikan.

Kalau bicara seni untuk keindahan atau kecantikan itu hukumnya mubah atau boleh jika tidak bertentangan dengan syarat Islam dan tidak mengubah kodrat.

Terkait tato alis atau tato secara umum itu menjadi haram jika itu menghalangi air wudhu atau air mandi wajib masuk ke dalam pori-pori tubuh. Karena untuk tato yang memakai alat suntik itu timbul cairan di luar kulit, yang artinya air bisa masuk ke pori-pori tapi akibat tato itu menghalangi air saat wudhu atau bagian tubuh saat mandi wajib. Ini hal pertama kenapa tato haram hukumnya.

Selanjutnya hal kedua, lanjut Nurkholis, cairan yang dimasukkan itu tidak diketahui halal atau tidaknya. Ketika cairan membuat tato itu beresap barang najis, maka jelas itu haram. Ketiga memakai tato itu menyiksa diri atau menyakiti diri. Itu juga menjadi penyebab tato alis atau tato secara umum itu haram, jadi jika salah satu apalagi ketiga sebab itu terpenuhi jelas tato itu menjadi haram," ujarnya saat diwawancarai di Kantor MUI Sumed, Senin 20 September 2021.

Nurkholis menjelaskan, penggunaan tato ini sudah ada sejak zaman nabi. Namun alat untuk membuat tato itu saja yang berbeda, karena sekarang banyak menggunakan jarum suntik. Seperti Nabi Muhammad SAW telah melarang tato. Ia mengatakan, dalam hadis



Dr. Nurkholis, M. Pd
Anggota Komisi Fatwa MUI Sumed

meseras, atau saat menggunakan riasan ditangan menggunakan bahan alami itu rifatnya meserasa aah. Tapi itu dibolehkan," paparnya.

Sedangkan menggunakan tato alis atau tato secara umum itu diharamkan karena tiga hal tersebut. Kalau orang menggunakan denda dan tato ditubuhnya belum dibasus maka itu menjadi tanggung jawab dia di akherat dengan Allah. Jadi jika sudah terlanjur menggunakan tato, jika ingin tobat maka tobatnya harus dilapuk.

Nurkholis mengatakan, bagi yang memiliki usaha membuka kedai tato, sebaiknya secepatnya usaha kedai tato tersebut, karena masih ada banyak usaha lain yang halal.

Tujuan meserasi alasan membuka kedai tato karena tidak bisa makan atau tidak bisa mencari rezeki jika tidak dengan

4.4 Tulisan dakwah di tabloid islam as-sajidin

Edisi oktober 2021

.Adapun alasannya yang pertama ialah karena dengan adanya tato membuat air wudhu tidak masuk ke pori-pori kulit, kemudian cairan yang digunakan untuk membuat tato tersebut belum tentu halal. dan alasan terakhir yaitu dalam proses pembuatan tato tersebut menyiksa diri. Demikian merujuk pada sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi: "Rasulullah SAW melaknat perempuan yang menato, yang minta ditato, yang memangur dan yang minta dipangur." (HR. Bukhari).

Dari ketiga tulisan yang dimuat pada tabloid islam as-sajidin,memiliki setiap bahasan yang islami,kemudian adanya pendapat dari narasumber yang berkompeten dibidangnya dan setiap tulisan yang dimuat adanya sumber dari al-qur'an dan hadist.

b. Jurnalistik Online

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi,muncullah era new media yaitu penggunaan internet. Dalam hal ini muncul media online sebagai media informasi terbaru.Adapun yang mendorong semakin luasnya penggunaan media online yaitu kemudahan aksesnya,biaya yang sangat murah,kecepatan akses,sifat mobilitas ,ketersediaan layanan³⁸.

Setelah memiliki media cetak,media as-sajidin juga membuat portal berita yang tetap mengusung dakwah dalam kegiatan jurnalistiknya.Assajidin.com (portal online media as-sajidin) dibentuk 6 bulan setelah media cetak as-sajidin.

‘‘Kalau media online assajidin.com itu kita buat untuk melengkapi media cetak yang ada ya kurang lebih 6 bulan setelah cetak karena copyright nya itu 2014,selain itu juga karna perkembangan teknologi.’’³⁹

Dibuatnya portal berita Assajidin.com dikarenakan di mengikuti perkembangan era teknologi sekarang dan.Tujuan utama berdirinya assajidin.com

³⁸A.Halik,*Komunikasi Massa*,

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/KOMUNIKASI%20MASSA%20full.pdf> diakses pada 2 April 2021

³⁹Bangun Lubis.Pemimpin Redaksi/Penananggung Jawab Umum Media Islam As-Sajidin.Wawancara 18 Maret 2021

ialah untuk berdakwah, selain itu agar tulisan dakwah yang dipublikasikan di media online assajidin.com bisa dibaca oleh khalayak ramai dimanapun dan kapanpun.

“Assajidin.com tujuan utamanya tentunya dakwah. Selain itu juga memudahkan khalayak dalam membaca tulisan dakwah, dan bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Tulisan dakwah yang ada pada assajidin.com lebih ke arah artikel namun tetap bersumber pada al-qur’an dan hadist”.⁴⁰

Dalam satu hari, assajidin.com bisa memuat tulisan dakwah 7-10 tulisan. Dalam hal pembaca assajidin.com mampu menarik pembaca pada setiap tulisan 100-300 pembaca. Dalam segi pembaca media online assajidin.com masih sedikit jika dibandingkan dengan media online lainnya

“ Untuk tulisan yang dimuat pembacanya hanya 100-300 pembaca pada setiap tulisan, dan paling banyak itu bisa mencapai 750 pembaca dalam satu tulisan”.⁴¹

Berikut beberapa tulisan yang dimuat pada media online assajidin.com

Pada tulisan dakwah yang berjudul “Pakai Kutek, Sah tidak wudhunya?”, dalam tulisan ini membahas mengenai “pewarna kuku yaitu kuek” yang biasa dipakai oleh kaum wanita, dalam isi tulisannya pewarna kuku sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW namun yang dipakai ialah henna/inai/pacar

⁴⁰Novi Amanah, redaktur assajidin.com. Wawancara 19 Maret 2021.

⁴¹Bangun Lubis. Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab Umum Media Islam As-Sajidin. Wawancara 18 Maret 2021



4.5 Tulisan dakwah pada media online assajidin

Edisi 6 July 2021

.Kemudian sumber hadist yang dikutip pada isi tulisan ini adalah “Sekiranya Engkau seorang perempuan, hendaklah kau warnai kukumu dengan pacar (inai).” (HR Nasai).Kemudian akhir tulisan, dijelaskan bahwa kutek ataupun pacar kuku yang bisa menembus air tidak menghalangi sampainya air wudhu ke kuku, sehingga wudhu tetap sah meskipun menggunakannya. Sedangkan kutek yang waterproof bisa menghalangi sampainya air wudhu ke kuku.Dengan demikian, perempuan yang menggunakan kutek waterproof tidak sah wudhunya. Begitu pula apabila dia shalat, maka shalatnya tidak sah karena syarat sahnya shalat adalah wudhu yang sah.

Kemudian pada tulisan dakwah yang pada media online assajidin.com yang berjudul “One day One Hadist: Sayangi Manusia, maka Allah akan menyayangimu”. Keseluruhan isi tulisan ini mengenai anjuran dari Rasulullah SAW kepada umat islam untuk saling menyayangi, sesuai dengan sabda rasullaw ““Mereka yang berkasih sayang akan mendapat rahmat dari Ar Rahman. Sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya (Allah) Dzat yang berada diatas langit akan menyayangi kalian.” (H.R. Abu Dawud & Tirmidzi)



4.6 Tulisan dakwah pada media online assajidin

Edisi 25oktober 2021

Lalu pada tulisan di media online assajidin.com yang berjudul "Tiga sifat perusak amal.



4.7 Tulisan dakwah pada media online assajidin

Edisi 26 september 2021

Tulisan ini membahas mengenai tiga sifat yang jika dimiliki seorang hamba maka akan merusak amal kebaikan yang telah dilakukan. Dalam isi tulisan sifat perusak amal tersebut ialah yang pertama Syirik, kedua yaitu Riddah (Kemurtadan), dan yang ketiga yaitu Riya. Ustadz Rizal Yuliar, Lc seperti dikutip dari almanhaj.or.id menguraikan jika rasa khawatir itu adalah bagian dari kesempurnaan iman yang mereka miliki. Dan itu artinya, barang siapa yang tidak merasa khawatir akan hilangnya amalan tersebut justru merekalah orang-orang yang merugi. "Maka tidaklah merasa aman dari ancaman adzab Allâh melainkan orang-orang yang merugi (Qs.-A`râf: 9)

Dari ketiga tulisan yang dimuat ada media online assajidin.com, tulisan pada media online lebih ke artikel dengan penjelasan dari narasumber yaitu pemuka agama, serta dikuatkan dengan dua sumber ajaran islam yaitu al-qur'an dan hadist.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Aktvitas Jurnalistik Dakwah pada Media As-Sajidin

Dalam Aktivitas Jurnalistik Dakwah pada Media As-Sajidin terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ialah faktor yang membantu media as-sajidin dalam melaksanakan Aktivitas Jurnalistik Dakwah. Sedangkan Faktor Penghambat ialah faktor yang menjadi hambatan Media As-Sajidin dalam melaksanakan Aktivitas Jurnalistik Dakwah.

Secara garis besar, disampaikan oleh Drs.H. Bangun P. Lubis, M.Si, selaku Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab Umum menyatakan bahwa:

‘‘Faktor pendukung dalam kegiatan jurnalistik dakwah yang ada di Media Islam As-sajidin yaitu dana. Dikarenakan media as-sajidin ini menjadi bagian dari yayasan Al-Furqonini (sama dengan hotel dan sekolah) yang mendanai media as-sajidin ini selain itu kita dibekali wartawan yang mendukung dakwah disini, selain itu juga ada sarana dan prasarana ’’⁴²

Selanjutnya peneliti secara lebih rinci menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam Aktivitas Jurnalistik Dakwah pada Media As-Sajidin.

⁴²Bangun Lubis. Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab Umum Media Islam As-Sajidin. Wawancara 18 Maret 2021

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Media As-Sajidin dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik dakwah yaitu:

1) Dari segi dana.

Yang pertama faktor pendukung dalam kegiatan jurnalistik dakwah pada Media Islam As-Sajidin yaitu Dana. Sejak berdiri pada tahun 2014, Media As-sajidin memiliki pendanaan yang cukup. Hal ini dikarenakan, Media As-Sajidin merupakan bagian dari Yayasan Al-Furqon Palembang sama dengan sekolah al-furqon dan hotel al-furqon. Sehingga biaya yang keluar untuk kegiatan jurnalistik dakwah di media ini, dibiayai oleh Yayasan Al-Furqon. Hingga tahun 2021, maka Media As-sajidin telah berusia 7 tahun, dengan pendanaan yang cukup inilah yang menjadi faktor pendukung Media As-sajidin masih bisa bertahan hingga saat ini.

2) Dari segi Sumber Daya Manusia

Selanjutnya ialah dari segi sumber daya manusia, hingga saat ini media as-sajidin memiliki 20 orang wartawan yang bekerja mencari dan meliput berita. Para wartawan yang bekerja di media as-sajidin sudah memiliki pengalaman yang dalam dunia jurnalistik. Sehingga dari tangan para wartawan inilah lahir tulisan-tulisan berbasis dakwah yang dimuat di Media As-sajidin baik cetak maupun online.

3) Dari segi Sarana dan Prasarana

Media as-sajidin memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik dakwah. Mulai dari sarana seperti komputer, printer dan koneksi *wi-fi*. Selain itu dari segi prasarana yaitu Ruang

Tamu, *Front Office*, Ruang rapat, Dapur serta Toilet. Dengan sarana dan prasana yang menunjang akan menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan jurnalistik dakwah yang dilakukan.

b) Faktor Penghambat

Secara garis besar, disampaikan oleh Drs.H. Bangun P. Lubis, M.Si, selaku Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab Umum menyatakan bahwa:

‘‘Faktor penghambat dalam kegiatan jurnalistik dakwah yang ada di Media Islam As-sajidin yaitu pengikut/pembaca kita tidak terlalu banyak. Apalagi untuk media online assajidin.com dalam satu tulisan hanya 100-300, dan paling banyak 750 pembaca pada satu tulisan .⁴³

Dilihat dari ketiga faktor pendukungnya faktor penghambat dalam kegiatan jurnalistik dakwah di Media As-Sajidin ialah Kurangnya minat dari Pembeli/Pembaca. Dari data yang di dapat, pada awal berdirinya media as-sajidin pada surat kabar yang terbit setiap bulan bisa mencapai 3000 eksemplar. Namun seiring waktu sekarang hanya terbit 1500 eksemplar/bulan. Hal ini membuktikan bahwa penurunan yang awalnya 3000 eksemplar dan kini hanya 1500 eksemplar.

Tidak hanya surat kabar, media online as-sajidin.com juga hanya mampu menarik minat pembaca dalam jumlah 100-300 pembaca dalam satu tulisan dan paling banyak 750 pembacayang ada pada assajidin.com. Pembaca di media online

⁴³Bangun Lubis. Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab Umum Media Islam As-Sajidin. Wawancara 18 Maret 2021

assajidin.com bisa dikatakan masih sedikit jika dibandingkan dengan media online yang lain.

Dari data uraian diatas,dapat dilihat bahwa minat baca masyarakat yang rendah menjadi faktor penghambat.Dalam segi komunikasi massa, hambatan komunikasi ini,termasuk ke dalam hambatan komunikasi interaksi verbal yakni (Evaluasi statis).

Evaluasi statis merupakan resiko yang akan diterima oleh komunikator komunikasi massa. Maksudnya,evaluasi ini ditentukan oleh momen pertama proses komunikasi massa. Jika pada saat pertama komunikasi menganggap bahwa komunikatornya menyampaikan hal yang tidak sesuai keinginan, maka tanggapan tidak akan terus berkelanjutan⁴⁴. Hambatan komunikasi massainteraksi verbal evaluasi statis ini terjadi pada pembaca di Media As-sajidin. Dari jumlah pembaca yang turun,tentunya memiliki alasan tersendiri untuk tidak memperpanjang berlangganan tabloid/membaca media online assajidin.com.

Dalam hal ini solusi yang dilakukan dalam menghadapinya ialah memberikan pesan komunikasi yang lebih menarik para pembaca,tidak hanya itu tampilan yang lebih menarik misalnya menambahkan karikatur gambar pada cover depan tabloid dan membuat tampilan web online yang lebih menarik lagi,sehingga para pembaca terkesan dan kembali membuka/membaca media as-sajidin. Selain itu penggunaan sosial media seperti facebook dan instagram bisa

⁴⁴Siti Rahma Harahap, *Hambatan Komunikasi Massa*, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almanaj/article/download/350/293>/diakses pada tanggal 3/4/21 pada pukul 20:02

dijadikan saluran promosi tulisan dakwah yang dimuat, sehingga menjangkau khalayak yang lebih luas lagi.

C. Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil
1	Bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Jurnalistik Dakwah pada Media As-Sajidin?	Media As-Sajidin meliputi sistem kerja yang tidak memiliki keterikatan dalam hal berpakaian, kemudian proses produksi berita/tulisan berbasis dakwah yang tetap berpegang pada rumus 5w + 1h dan berpedoman pada dua sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist ,dan produk jurnalistik yang dihasilkan yaitu, jurnalistik cetak berupa tabloid islam yang terbit setiap bulan,dan jurnalistik online berupa portal berita assajidin.com,yang setiap hari bisa memuat 7-10 tulisan dakwah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan aktivitas jurnalistik dakwah pada Media As-Sajidin yaitu dari sisi pendanaan karena media As-sajidin dibiayai oleh Yayasan Al Furqon

		<p>Palembang lalu faktor pendukung lainnya ialah sisi sumber daya manusia (wartawan) yang membuat tulisan dakwah yang dimuat di media as-sajidin baik cetak maupun online, dan faktor pendukung terakhir yaitu sisi sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat aktivitas jurnalistik dakwah pada Media As-Sajidin ialah Kurangnya Minat Pembeli atau Pembaca yang masih rendah</p>
--	--	--

Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan Pimpinan Media As-Sajidin

Pelaksanaan aktivitas jurnalistik dakwah pada Media As-Sajidin meliputi sistem kerja yang tidak memiliki keterikatan dalam hal berpakaian, kemudian proses produksi berita/tulisan berbasis dakwah yang tetap berpegang pada rumus 5w + 1h dan berpedoman pada dua sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, dan produk jurnalistik yang dihasilkan yaitu, jurnalistik cetak berupa tabloid islam yang terbit setiap bulan, dan jurnalistik online berupa portal berita assajidin.com, yang setiap hari bisa memuat 7-10 tulisan dakwah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan aktivitas jurnalistik dakwah pada Media As-Sajidin yaitu dari sisi pendanaan karena media As-sajidin dibiayai oleh Yayasan Al Furqon Palembang selain itu, faktor pendukung lainnya ialah sisi sumber daya manusia (wartawan) yang memiliki minat pada bidang dakwah sehingga menghasilkan tulisan dakwah yang dimuat di media as-sajidin baik cetak maupun online, dan faktor pendukung terakhir yaitu sisi sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat aktivitas jurnalistik dakwah pada Media As-Sajidin ialah Kurangnya Minat Pembeli/Pembaca yang masih rendah baik tabloid islami assajidin dan media online assajidin.com